

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh subur berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut. Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, salah satunya di penanaman padi (Sri, 2017).

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Riau merupakan

salah satu provinsi penghasil tanaman padi di Indonesia. Luas panen padi di Indonesia dari tahun 2014-2018 menurut sumber Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut.

Tabel 1.1 Luas Lahan Padi di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas panen
1	2014	8.111,593,00
2	2015	8.092,906,80
3	2016	8.187,733,65
4	2017	8.162,608,00

Sumber: Badan Pusat Statisti (BPS) Indonesia tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 Menjelaskan penurunan luas lahan terendah pada tahun 2015 yaitu dengan luas lahan 8,092,906.80 Ha dan di susul peringkat paling tinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu dengan luas lahan 8,187,733.65 Ha (BPS, 2019).

Tabel 1.2 Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Provinsi Riau, 2013 - 2017

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2013	13.179,00
2	2014	12.832,00
3	2015	10.382,00
4	2016	12.615,50
5	2017	11.083,50

Sumber: Badan Pusat Statisti (BPS) Indonesia tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan luas lahan sawah irigasi menurut kabupaten /atau kota di Provinsi Riau dari tahun 2013- 2017. Luas lahan di Riau dari tahun 2013- 2017 mengalami penurunan dan kenaikan yaitu dari tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 masing- masing 13.179,00 Ha, 12.832,00 Ha, 10.382,00 Ha, 12.615,50 Ha, 11.083,50 Ha. Luas lahan paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 13.179,00 Ha dan luas lahan terendah pada tahun 2015 yaitu dengan luas lahan , 10.382,00 Ha.

Tabel 1.3 Luas Lahan Sawah di Provinsi Riau 2013-2017

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2013	93.338,00
2	2014	87.594,00
3	2015	72.005,00
4	2016	72.151,20
5	2017	70.016,40

Sumber: Badan Pusat Statisti (BPS) Indonesia tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan bahwasanya luas lahan sawah menurut Provinsi selalu mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dengan titik terendah di tahun 2017 yaitu seluas 70,016.40 Ha

Tabel 1.4 Luas Lahan Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu 2013-2017

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2013	3.445,00
2	2014	3.095,00
3	2015	2.182,00
4	2016	1.887,00
5	2017	1.937,50

Sumber: Badan Pusat Statisti (BPS) Rokan Hulu 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 menjelaskan luas lahan sawah menurut kabupaten Rokan Hulu selalu mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dengan titik terendah di tahun 2016 yaitu seluas 1,887.00 Ha.

Kecamatan Rambah merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki areal pertanian penanaman padi yang cukup luas yaitu 4.263 Ha (BPS, 2019). Areal penanaman padi sebagian besar berada di Desa Pasir Baru yakni seluas 71,50 Ha dengan jumlah buruh tani sebagai berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Tabel Keluarga Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pasis Baru 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	352
2	Pedagang	25
3	PNS	15
4	Tukang	20
5	Guru	10
6	Bidan/Perawat	2
7	Polri	0
8	Pensiunan	2
9	Sopir/Angkutan	0
10	Buruh Tani	93
11	Jasa Persewaan	15
12	Swasta	5

Sumber :Data Desa pasir Baru ,Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.5 menjelaskan terdapat 93 orang yang berkerja (bermata pencaharian) sebagai buruh. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Menurut pra-survei yang dilakukan, dari 93 orang yang bekerja sebagai buruh terdapat 35 orang yang berkerja sebagai buruh tani wanita penanam padi (tandur). Pendapatan yang diterima berdasarkan jumlah hari dan luas lahan yang dikerjakan.

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan sektor pertanian telah menjadi sektor paling utama dalam penggarapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tenaga usahatani. Usahatani dikenal ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Sedangkan tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga jenis pula yaitu tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak. Adanya perkembangan peran dan posisi kaum wanita yang sejak dahulu telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria, maka fenomena wanita berkerja pada sektor pertanian bagi

masyarakat bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Karena mayoritas mata pencarian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga pada akhirnya berkerja pula di bidang pertanian (Unu, M.Sendow, & M. Wangke, 2018).

Pudjiwati Sajogyo *dalam* (Musallamah, 2017), Seorang ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga, seperti melayani suami, memasak dan mendidik anak.
2. Peranan ibu rumah tangga yang mempunyai peranan ganda, yaitu perubahan dalam mencari nafkah.

Secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda dimana laki-laki lebih agresif, rasional dan aktif. Sedangkan perempuan lebih pasif, emosional dan submatif. Karena itu orang percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya bertugas dalam bidang domestik mengurus segala keperluan rumah tangga. Sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah di lingkungan publik Arif Budiman *dalam* (Musallamah, 2017).

Pendapatan dari suami yang juga bekerja bisa dikatakan pas-pasan sehingga secara tidak langsung mengharuskan para istri/ ibu rumah tangga untuk mencari pendapatan lain salah satunya yaitu sebagai buruh wanita penanam padi (Tandur). Mengingat faktor latar belakang pendidikan yang rendah juga letak Desa Pasir Baru yang didominasi oleh persawahan sehingga para ibu rumah tangga memilih pekerjaan sebagai buruh tani penanam padi dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut. Sehingga peneliti ingin menguji seberapa besar kontribusi wanita tani penanam padi (Tandur) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Rumusan masalah

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Riau merupakan salah satu provinsi penghasil tanaman padi di Indonesia. Penanaman tanaman padi telah berkembang di berbagai Kecamatan di provinsi Riau seperti di Rokan Hulu. Salah satunya terdapat di Kecamatan Rambah dengan luas lahan 21.979 Ha (BPS, 2019).

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, salah satunya di penanaman padi yang akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pekerja buruh wanita tani penanaman padi. Mana menurut Pra-survei yang dilakukan di di Desa Pasir Baru banyak buruh wanita tani penanam padi (tandur) yang berkerja sebanyak 35 orang. Pendapatan yang diterima berdasarkan jumlah hari dan luas lahan yang dikerjakan. Namun penghasilan keluarga buruh wanita tani (tandur) tidak hanya diperoleh dari hasil buruh tani saja tetapi juga dari hasil usahatani lainya dan non pertanian. Berdasarkan kondisi ini permasalahan yang relevan untuk diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Berapakah pendapatan tenaga kerja wanita penanam padi di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
- 2) Berapa pendapatan wanita penanam padi dari usahatani lainnya dan non usahatani di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
- 3) Berapa besar kontribusi pendapatan buruhtani wanita penanam padi terhadap pendapatan keluarga di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menghitung tingkat pendapatan buruh tani wanita penanam padi di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- 2) Mengetahui pendapatan wanita penanam padi dari usahatani lainnya dan non usahatani di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- 3) Mengetahui besar kontribusi pendapatan buruh tani wanita penanam padi terhadap pendapatan keluarga di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam membantu tenaga kerja wanita, khususnya dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian.

- 2) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.
- 3) Sebagai bahan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. (Asriyani & dkk, 2016) melakukan penelitian yang berjudul kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga tani padi sawah (*oryza sativa l.*) Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian, untuk menganalisis besar curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian, untuk menganalisis besar pendapatan keluarga tani padi sawah di daerah penelitian, dan untuk menganalisis kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga tani padi sawah di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh kontribusi kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga tani padi sawah di desa melati II. Terlihat bahwa persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja pria terhadap total pendapatan keluarga tani padi sawah sebesar 45,29%, sedangkan persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga tani padi sawah sebesar 33,76% dan persentase kontribusi pendapatan bersih usahatani terhadap total pendapatan keluarga tani padi sawah sebesar 20,95%. Hal ini berarti bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga tani padi sawah di Desa Melati II adalah kontribusi kecil ($< 50\%$), sehingga hipotesis 3 ditolak, hasil yang

diperolehnya bahwa persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $< 40\%$ yaitu sebesar $37,3\%$ yang berarti bahwa besar kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil.

2. (Unu, M.Sendow, & M. Wangke, 2018) melakukan penelitian yang berjudul curah waktu kerja wanita dalam kegiatan usaha padi di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten minahasa Tenggara. Tujuan penelitian yaitu mengetahui alokasi waktu kegiatan wanita usahatani padi sawah berupa kegiatan persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, panen sampai pengolahan lahan, dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu yaitu pada kegiatan $6,86\%$ persemaian, $22,08\%$ penanaman, $20,26\%$ penyiangan, $10,06\%$ pemupukan, $40,74\%$ panen. Pengolahan lahan, dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki.

3. (Pujihartono, 2008) melakukan penelitian yang berjudul kajian partisipasi wanita tani dalam pengelolaan tanaman padi sawah terpadu di kecamatan bukateja Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di peroleh yaitu:

1. Mempunyai ciri berbeda, dari segi umur sebagian besar berumur 31-40 tahun, tingkat pendidikan formal sebagian besar setara SLTP, cara

berusahatani sendiri, tingkat sosial ekonomi pada kategori sedang, dan pengalaman berusahatani sebagian besar 5-10 tahun.

2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani pada program PTT padi sawah di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah wawasan tentang PTT, umur, motivasi, luas lahan, dan intensitas penyuluhan.
3. Tingkat partisipasi wanita tani dalam program PTT di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap perubahan produktivitas usahatani padi sawah dan pendapatan petani dengan kecenderungan dari rendah ke tinggi.
4. (Musallamah, 2017) melakukan penelitian yang berjudul studi tentang buruh tani perempuan di desa sukamaju kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Berdasarkan hasil dari pembahasan yang diperoleh tentang buruh tani perempuan di desa sukamaju Kecamatan Singingi Hilir yaitu:
 1. Kondisi sosial dari buruh tani perempuan dilihat dari pendidikan mereka mengatakan bahwa pendidikan sangat penting. Latar belakang pendidikan para responden yang tidak tinggi sehingga berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke perguruan tinggi demi masa depan yang lebih baik. semakin tingginya biaya sekolah anak, maka pendapatan ekonomi keluarga harus ditingkatkan. hal ini terbukti dengan ketersediaan mereka bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit yang merupakan pekerjaan kasar. Salah satu alasan responden memilih pekerjaan ini adalah karena faktor pendidikan. bekerja sebagai buruh tani tidak membutuhkan ijazah, hanya mengandalkan tenaga fisik.

2. Faktor yang mendorong perempuan bekerja adalah karena faktor ekonomi, meskipun mencari nafkah adalah tugas pokok suami, namun para responden juga mempunyai keinginan untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga. Para responden merasakan dampak dari pekerjaannya dimana ia tidak terlalu bergantung pada suami. Selain faktor ekonomi, lingkungan juga menjadi alasan yang mendorong responden bekerja sebagai buruh tani. Adanya rasa nyaman di lingkungan tempat kerja sehingga responden pun menikmati pekerjaannya. Selain itu, anggota keluarga seperti suami dan anak mereka juga mendukung jika responden bekerja.
5. (Triono, 2016) melakukan penelitian dengan judul perbandingan tingkat produktifitas padi sawah dan padi gogo (*Oryziza sativa L*) di kecamatan rambah samo. Penelitian ini menggambarkan kondisi usaha tani padi sawah dan padi gogo di kecamatan rambah samo, menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani padi sawah dan padi gogo, dan menganalisis pendapatan yang di terima petani dari usaha padi sawah dan padi gogo serta membandingkan produktifitas usaha tani padi sawah dan padi gogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian total biaya usaha tani yang di keluarkan petani untuk satu kali musim tanam padi sawah sebesar Rp.6.758.449 /Ha. Dari hasil analisis usaha tani menunjukkan bahwa biaya total per Ha dan per Kg *output* permusim tanam usaha tani padi sawah yang di keluarkan lebih

besar dibandingkan usahatani padi gogo hal ini menunjukkan bahwa usaha tani padi gogo lebih menguntungkan dari pada usahatani padi sawah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tanaman padi

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Tanaman padi sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropics, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa F. Spontane Ina dalam* (Triono, 2016).

Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM *Ina dalam* (Triono, 2016).

2.2.2 Klasifikasi dan Morfologi Padi

Klasifikasi Tanaman Padi (Ina 2007 *dalam* Triono Agung 2016).

Tanaman padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan.

1. *Genus : Oryza Linn.*

2. *Famili : Gramneae (Poaceae).*

3. *Species : terdapat 25 species, dua di antaranya Oryza sativa L. dan Oryzae*

Padi termasuk tanaman semusim atau tanaman berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya sekali berproduksi, setelah berproduksi akan mati atau di matikan. Menurut Ina *dalam* (Triono, 2016) tanaman padi dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

A. Bagian Vegetatif

1. Akar merupakan bagian tanaman yang berfungsi untuk menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman. Akar tanaman padi dapat di bedakan menjadi akar tunggang, akar serabut, akar rambut dan akar tajuk.
2. Batang padi mempunyai batang yang beruas-ruas. Panjang batang tergantung pada jenisnya, padi jenis unggul biasanya berbatang pendek atau lebih pendek daripada jenis lokal.
3. Anakan tanaman padi akan membentuk rumpun dengan anakannya, biasanya anakan akan tumbuh pada dasar batang. Pembentukan anakan terjadi secara bersusun yaitu anakan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
4. Daun ciri khas daun padi adalah sisik dan telinga daun. Hal ini yang menyebabkan daun padi dapat di bedakan menjadi jenis rumput antara lain:
 - 1) Helai padi ini terletak pada batang padi serta berbentuk memanjang seperti pita. Ukuran panjang dan lebar padi tergantung varietas yang bersangkutan .

- 2) Pelelah-pelelah merupakan bagian daun yang menyelubungi batang. Pelelah daun berfungsi memberi dukungan pada bagian luas yang jaringannya lunak, dan hal ini selalu terjadi
- 3) Lidah daun ini terletak pada perbatasan antara helai daun (*left blade*) dan upih. Panjang lidah daun berbeda-beda tergantung varietas padi yang di tanam. Warnanya juga berbeda-beda

B. Bagian generatif

1. Malai merupakan sekumpulan bunga padi (*sepiklet*) yang keluar dari bunga paling atas. Bulir padi terletak pada cabang pertama dan ke dua. Panjang malai tergantung pada varietas padi yang di tanam dan cara menanamnya, panjang malai dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu: malai pendek kurang 20 cm, malai sedang antara 20-30 cm, malai panjang lebih dari 30 cm.
2. Buah padi (gabah) sering kita sebut gabah. Gabah merupakan *ovari* yang sudah masak, bersatu dengan *palea*. Buah ini adalah hasil penyerbukan dan pembuahan yang mempunyai bagian-bagian sebagai berikut: embrio (lembaga) yaitu calon batang dan calon daun, *endosprem* yaitu merupakan bagian dari buah atau biji yang besar dan bekatul bagian buah padi yang berwarna coklat.

2.2.3 Varietas padi

Berbicara mengenai varietas padi unggul di Indonesia ada banyak sekali, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Batang Gadis

- a. Produktifitas (6,0 – 7,6 ton/ha)

- b. Umur tanaman (97 – 120 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: Tahan terhadap penyakit blas daun dan blas leher malai.
- d. Tekstur nasi: Pera

2. Bondoyudo

- a. Produktifitas (6,0 – 8,4 ton/ha)
- b. Umur tanaman (110 – 120 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: *Tahan wck clan Tungro*
- d. Tekstur nasi: Pulen

3. Cigeulis

- a. Produktifitas (5,0 – 8,0 ton/ha)
- b. Umur tanaman (115 – 125 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: *Tahan wck Biotipe 2,3, dan HDB strain IV*
- d. Tekstur nasi: Pulen

4. Cibogo

- a. Produktifitas (6,98 – 8,0 ton/ha)
- b. Umur tanaman (110 – 125 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: agak tahan *wck Biotipe 1*, agak peka *biotipe 2,3*
- d. Tekstur nasi: Pulen

5. Mekongga

- a. Produktifitas (6,0 – 8,4 ton/ha)
- b. Umur tanaman (116 – 125 hari)

- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: agak tahan *wck Biotipe 2,3*, agak tahan *HDB biotipe strain*
- d. Tekstur nasi: Pulen

6. Ciliwung

- a. Produktifitas (5,0 – 6,0 ton/ha)
- b. Umur tanaman (117 – 125 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: Tahan *wck Biotipe 1,2 wH*, ganjur, tahan tungro dan HDB
- d. Tekstur nasi: Pulen

7. Ciherang

- a. Produktifitas (6,0 – 8,5ton/ha)
- b. Umur tanaman (116 – 125 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: Tahan *wck Biotipe 1,2*, agak tahan *wck Biotipe 3*, dan tahan HDB
- d. Tekstur nasi: Pulen

8. IR-64

- a. Produktifitas (5,0 – 6,0 ton/ha)
- b. Umur Tanaman (110 – 120 hari)
- c. Ketahanan terhadap hama dan penyakit: Tahan *wck Biotipe 1,2*, agak tahan *wck Biotipe 3*
- d. Tekstur nasi: Pulen

2.2.4 Syarat Tumbuh Padi

Meskipun tanaman padi tanaman mudah kita temukan di mana-mana, tanaman padi tidak dapat tumbuh di sembarangan tempat padi memerlukan

perlakuan khusus untuk dapat tumbuh serta beberapa dukungan alam, di antaranya iklim dan tanah Ina *dalam* (Triono, 2016).

- 1) Iklim, keadaan iklim sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, termasuk padi, tanaman padi sangat cocok tumbuh di iklim yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Keadaan iklim ini meliputi curah hujan, temperatur, tinggi tempat, sinar matahari, angin dan musim Ina *dalam* (Triono, 2016).
- 2) Curah hujan, tanaman padi membutuhkan curah hujan yang baik rata-rata 200 mm/bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan curah hujan yang baik memberikan dampak yang baik dalam pengairan, sehingga air dapat tercukupi Ina *dalam* (Triono, 2016).
- 3) Temperatur suhu memiliki peranan penting dalam pertumbuhan padi, misalnya daerah tropika yang di lalui garis katulistiwa, seperti negara kita. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu 23⁰C ke atas, sedangkan suhu di Indonesia tidak terasa karena suhunya hampir konstan sepanjang tahun. Adapun pengaruhnya pada padi ialah kehampaan pada biji Ina *dalam* (Triono, 2016).
- 4) Tinggi tempat dengan tanaman padi adalah (1) antara 0-650 meter dengan suhu 20,5⁰C-22,5⁰C, termasuk 96% dari luas tanah di Sumatra cocok untuk tanaman padi dan (2) daerah antara 650-1500 meter dengan suhu 22,5⁰C, masih cocok untuk tanaman padi Ina *dalam* (Triono, 2016).
- 5) Sinar matahari adalah sumber kehidupan, semua makhluk hidup membutuhkan sinar matahari, termasuk padi sinar matahari diperlukan padi untuk melangsungkan proses fotosintensis terutama pengembangan dan

kemasakan bahan padi akan tergantung terhadap intensitas sinar matahari
Ina *dalam* (Triono, 2016).

- 6) Angin memiliki peran yang cukup penting terhadap pertumbuhan tanaman padi. Dengan angin tanaman padi dapat melakukan proses penyerbukan dan pembuahan. Namun angin juga memiliki peran negatif terhadap perkembangan padi. Berbagai penyakit di tularkan oleh angin, selain itu juga angin mengakibatkan buah menjadi hampa dan tanaman menjadi roboh Ina *dalam* (Triono, 2016).
- 7) Musim pertumbuhan padi sangat di pengaruhi oleh musim. Musim yang kita kenal khususnya di Indonesia adalah musim kemarau dan musim hujan. Kondisi padi pada musim kemarau dan musim hujan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kuantitas dan kualitas padi. Penanaman padi pada musim kemarau tidak akan terganggu oleh hujan sehingga padi yang di hasilkan menjadi lebih banyak. Akan tetapi apabila padi di tanam pada musim hujan pada proses penyerbukan dan pembuahannya menjadi terganggu oleh hujan akibatnya banyak biji padi yang hampa Ina *dalam* (Triono, 2016).

2.3 Karakteristik Wanita

Perempuan sebagai makhluk yang feminim cenderung memiliki sifat yang cinta akan keindahan dan kebersihan. Itulah alasan mengapa perempuan lebih suka merawat diri dan memperhatikan kecantikannya. Oleh sebab itu, perempuan lebih menyukai aktivitas di dalam ruangan. Maka akan terlihat aneh jika kita menjumpai perempuan yang beraktivitas atau melakukan pekerjaan di

luar ruangan yang menggunakan kekuatan fisik (tenaga), karena pada umumnya yang melakukan pekerjaan tersebut adalah kaum laki laki (Musallamah, 2017).

Arif Budima *dalam* (Musallamah, 2017) secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda dimana laki-laki lebih agresif, rasional dan aktif. Sedangkan perempuan lebih pasif, emosional dan submatif. Karena itu orang percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya bertugas dalam bidang domestik mengurus segala keperluan rumah tangga. Sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah di lingkungan publik.

Seorang wanita mempunyai kekuatan ganda, yakni selain dapat berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya juga dapat berperan dalam menambah perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang ikut serta dalam membantu suami mereka dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga.

Pudjiwati Sajogyo *dalam* (Musallamah, 2017) Seorang ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga, seperti melayani suami, memasak dan mendidik anak.
2. Peranan ibu rumah tangga yang mempunyai peranan ganda, yaitu perubahan dalam mencari nafkah.

2.4 Kontribusi Pendapatan

2.4.1 Pengertian Kontribusi

Masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi

kontribusi dari berbagai ahli. Kontribusi merupakan besarnya presentase sumbangan suatu usaha terhadap total pendapatan pelaku usaha (Asriyani & dkk, 2016).

Kontribusi pendapatan buruh tani wanita penanam padi terhadap penghasilan keluarga adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari pekerjaan buruh tani wanita penanam padi terhadap keseluruhan pendapatan keluarga.

2.4.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya, dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi hidup sehari-hari (Aris Toharisman, 2012) Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima menurut (Roza Yulida, 2013) antara lain : (1) Tingkat pendidikan; (2) Pengalaman kerja; (3) keahlian yang dimiliki; (4) sektor usaha dan (5) jenis usaha dan lokasi. Pendapatan meliputi tenaga kerja sendiri, upah petani, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar (Suratiyah, 2015)

2.4.3 Pendapatan Keluarga

Menurut (Suparyanto, 2014) Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

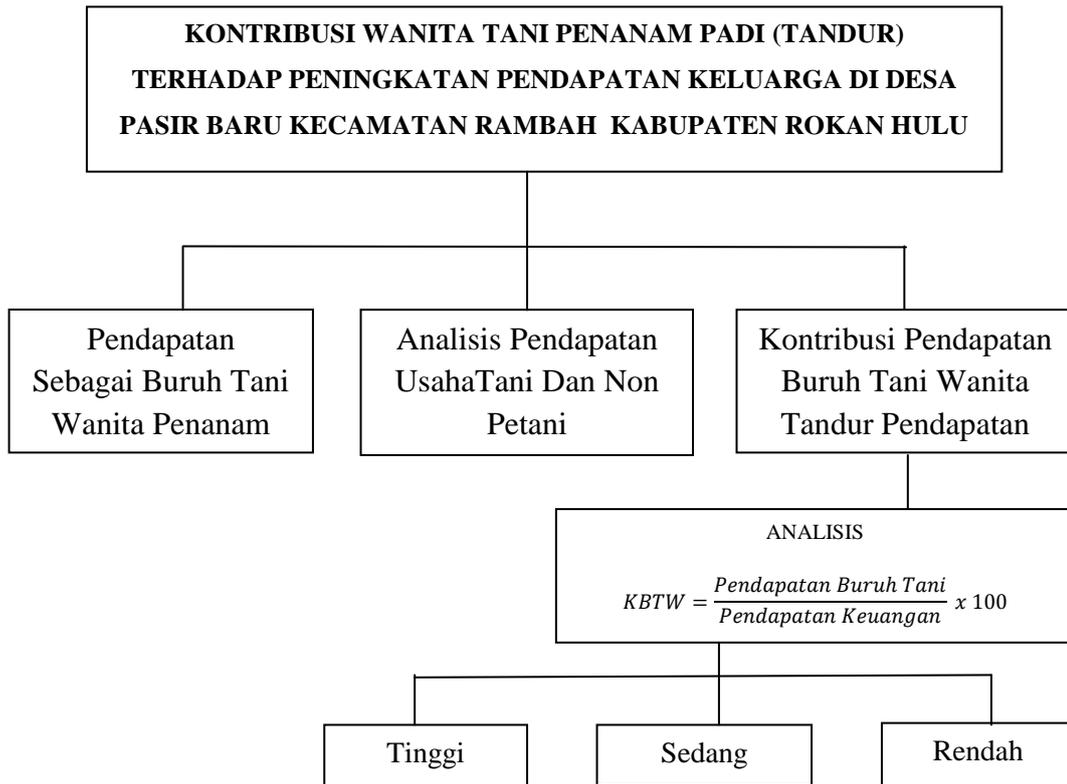
Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Sumber-sumber pendapatan keluarga didapatkan dari upah, gaji, imbalan, industri rumah tangga, dan pertanian pangan/non pangan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi oleh dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Suratiyah, 2009). Menurut Tohir *dalam* (Achelin L, 2015), keberhasilan atau kesuksesan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan keluarga petani. Pendapatan keluarga petani yang diperoleh disamping untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga memungkinkan bagi petani untuk melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Desa Pasir Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang akan diteliti. Besarnya kontribusi pendapatan buruh tani wanita penanam padi di ketahui dengan menghitung pendapatan upah buruh tani wanita, menganalisisi pendapatan usaha tani dan non tani, kemudian menghitung kontribusi pendapatan buruh tani wanita dengan menggunakan analisis kontribusi yang kemudian berguna untuk memisahkan masing-masing pendapat yang di terima oleh keluarga buruh tani wanita penanam padi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Agar mudah dipahami peneliti sajikan dalam bagan alur kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pasir Baru, yaitu salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Pasir Baru termasuk yang mendapatkan pengairan irigasi secara kontinu sehingga wilayah itu sangat berpotensi untuk budidaya padi sawah dan rata-rata kegiatan padi sawah dilakukan oleh wanita. Adapun penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai Januari-Februari 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Tika *dalam* (Setiawan, 2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan bagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Kesimpulan pendapat dari penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran terhadap keadaan objek yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut di atas maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2001) *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Machfudz, 2010). Jumlah populasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan yang ingin diteliti menurut pra-survei adalah 35 orang buruh wanita tani penanam padi. Sehingga sampel yang digunakan 35 orang buruh wanita tani penanam padi.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari lembaga-lembaga yang terkait dan studi primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari petani sedangkan data sekunder berasal dari data kepustakaan.

Data sekunder yang di butuhkan dalam penelitian ini:, data dari Badan Pusat Statisti (BPS) Indonesia tahun 2018, data dari Sistem Informasi Pertanian (Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian 2018), data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu 2018, data dari Desa Pasir Baru tahun 2018.

Sedangkan data primer yang dibutuhkan berasal dari hasil kuesioner dan wawancara kepada responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, studi kepustakaan.

1) Wawancara

Mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner untuk memperoleh data yang diperlukan.

2) Observasi

Metode dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap wilayah maupun objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

3) Studi Pustaka

Metode studi pustaka ini digunakan dalam penulisan pustaka, referensi, rujukan maupun hasil penelitian orang.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwasannya peneliti memang benar melakukan penelitian yang berisi foto-foto kegiatan.

3.5 Metode Teknik Analisis Data

Metode analisis yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk memperhitungkan pendapatan dalam usahatani pada fokus tujuan satu pendapatan sebagai buruh wanita tani perempuan di hitung berdasarkan upah buruh pekerja pria yaitu sebesar setengah dari upah buruh pria. Pada fokus tujuan dua di hitung secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- P = Harga
- Q = Jumlah Barang
- FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
- I = Pendapatan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total biaya

Total pendapatan pendapatan keluarga buruh tani wanita penanam padi (tandur) di hitung dengan menjumlahkan pendapatan semua usaha tani, yaitu:

$$I = I_1 + I_2 + \dots + I_n$$

Keterangan:

- I_1 = Pendapatan buruh tani wanita penanam padi
- I_2 = Pendapatan usahatani lainnya
- I_n = Pendapatan usaha non pertanian

3.5.1 Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita Penanam Padi (Tandur)

Perhitungan kontribusi pendapatan buruh tani wanita penanam padi terhadap penghasilan keluarga di gunakan rumus berikut :

$$\text{Kontribusi Buruh Tani Wanita} = \frac{\text{Pendapatan Buruh Tani Wanita}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui besarnya kontribusi pendapatan di klasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori tersebut peneliti terlebih dahulu menentukan intervalnya yaitu dengan cara :

$$\text{interval} = \frac{100\% - 0\%}{3}$$

$$=33,3\%$$

Tabel 3.1 Klasifikasi Kontribusi

No	Klasifikasi (Dalam persen)	Kategori
1	$\leq 0-33,3$	Rendah
2	33,4-66,7	Sedang
3	$> 66,7$	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

3.6 Definisi Oprasional Variabel

Definisi variabel oprasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buruh tani wanita penanam padi, (tandur) adalah pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- 2) Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu periode dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan tersebut diukur dalam rupiah (Rp).
- 3) Total pendapatan usaha tani lainnya adalah penerimaan pendapatan dari beberapa usaha tani dibidang pertanian. Pendapatan tersebut diukur dalam rupiah (Rp).
- 4) Total pendapatan non usaha tani adalah penerimaan pendapatan dari usaha selain dibidang pertanian. Pendapatan tersebut diukur dalam rupiah (Rp).
- 5) Pendapatan total keluarga adalah menjumlahkan hasil upah buruh tani dengan pendapatan usahatani pokok dan usahatani lainnya dalam rupiah (Rp)/periode. Dimana I_1 = upah buruh tani wanita penanam padi, I_2 = pendapatan usaha tani lainnya, I_3 = Pendapatan non usahatani. Pendapatan tersebut diukur dalam rupiah (Rp).
- 6) Kontribusi pendapatan adalah persentase atau besarnya sumbangan dari upah buruh tani wanita terhadap keseluruhan pendapatan keluarga